

**BANK SAMPAH DAPAT MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
ANAK DI TK BINTANG SIWI BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2014-2015**



Artikel Publikasi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

**WINDA WAHYU DIANTY**

**A520110062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
JUNI, 2015**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Winda Wahyu Dianty  
NIM : A520110062  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Artikel Publikasi : Bank Sampah Dapat Meningkatkan Kecerdasan  
Naturalis Anak TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun  
Ajaran 2014-2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 26 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



(Winda Wahyu Dianty)

NIM. A520110062

**PERSETUJUAN**

**BANK SAMPAH DAPAT MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
ANAK TK BINTANG SIWI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2014-2015**

Diajukan oleh:

**WINDA WAHYU DIANTY**

**A520110062**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 26 Juni 2015



(Dr. Darsinah, M.Si)

NIK. 355



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Darsinah, M. Si

NIP/NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Winda Wahyu Dianty

NIM : A520110062

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Judul Artikel Publikasi: Bank Sampah Dapat Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak  
TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun Ajaran 2014-2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Juni 2015

Pembimbing

Dr. Darsinah, M.Si

NIK. 355

**BANK SAMPAH DAPAT MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
ANAK TK BINTANG SIWI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh**

**Winda Wahyu Dianty dan Darsinah**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

[diantywindawahyu@gmail.com](mailto:diantywindawahyu@gmail.com)

**ABSTRAK**

Winda Wahyu Dianty / A520110062. **MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI MELALUI BANK SAMPAH PADA ANAK TK BINTANG SIWI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2014/2015**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juni, 2015.

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak TK BINTANG SIWI Boyolali, Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014-2015 melalui bank sampah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK BINTANG SIWI Boyolali, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 11 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data kecerdasan naturalis anak dikumpulkan melalui metode observasi, data tentang pembelajaran bank sampah dikumpulkan melalui metode observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis komparatif, analisis kritis, dan one-way anova. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh prosentase pencapaian anak yang mencapai perkembangan sesuai harapan (BSH) ke atas yaitu pada pra siklus 9,09%, siklus pertama 72,72%, dan siklus kedua 90,90%. Berdasarkan uji F dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  atau  $24,564 \geq 3,32$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil kecerdasan naturalis anak pada siklus pertama dan siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bank sampah dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak TK BINTANG SIWI Boyolali, Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015.*

**Kata Kunci:** bank sampah, kecerdasan naturalis

**TRASH BANK CAN BE INCREASE NATURALIS INTELLIGENCE'S  
STUDENT IN TK BINTANG SIWI BOYOLALI YEAR ACADEMIC**

**2014/2015**

**By**

**Winda Wahyu Dianty and Darsinah**

**Teacher Education Program Early Childhood Education**

**Teacher and Training Faculty**

**University Muhammadiyah of Surakarta**

**[diantywindawahyu@gmail.com](mailto:diantywindawahyu@gmail.com)**

**ABSTRAC**

Winda Wahyu Dianty / A520110062. **INCREASE NATURALIST INTELLIGENCE EARLY CHILDHOOD BY TRASH BANK TO STUDENT IN TK BINTANG SIWI BOYOLALI YEAR ACADEMIC 2014/2015.** Script, Teacher and Training Faculty, University Muhammadiyah of Surakarta. June, 2015.

*The purpose of this research was to increase of intelligence naturalist student in TK BINTANG SIWI Boyolali, of Sawahan, Ngemplak Subdistrict, Boyolali Regency year of learned 2014-2015 with Trash Bank. This research was a Classroom Action Research (CAR). The subject of this research was student of TK BINTANG SIWI Boyolali learned year 2014-2015 that's amount 11 kids a consist of 9 kids of male and 2 kids of female. This research was done in two cycles, each cycle consist of two frequently companionships. The data of intelligence naturalist kids to collect by observation method, about data of learned trash bank was collect by observation method and notes. The analysis techniques included technique analysis comparative, critical analysis, and one way anova. The strength of research result had been obtain percentage of kids attainment that got up to development agree with expectation. The pre-cycle was 9,09%, first cycle was 72,72%, and second cycle was 90,90%. Grounded on F Experiment with significant standard 0,05 could to providable  $F_{hitung}$  was better than  $F_{tabel}$  or  $24,564 \geq 3,32$ , so  $H_0$  was get the mitten and  $H_a$  could be accepted. There was are significant different between result intelligence naturalist kidson the first cycle and second cycle. The strength of research, could be inferential that trash bank could be increased intelligence naturalist student of TK Bintang SIWI Boyolali, of Sawahan, Ngemplak Subdistrict, Boyolali Regency year academic 2014-2015.*

**Keyword:** trash bank, naturalis intelligence

## **Pendahuluan**

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dan kemampuan dalam tingkat yang berbeda-beda, salah satunya kecerdasan naturalis. Menurut Gardner (dalam Armstrong, 2013:7) kecerdasan naturalis yaitu “keahlian mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora, fauna) dilingkungan sekitar, kepekaan terhadap fenomena alam (seperti formasi awan, gunung, dsb) dan bagi mereka yang hidup di daerah perkotaan memiliki kemampuan mengenali benda tak hidup seperti mobil, sepatu karet dan lain-lain.”

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk diteliti dan dipelajari, mengingat banyak lingkungan alam disekitar kita tidak terjaga dan terawat lagi, bahkan banjir sudah bukan kalimat asing dan menjadi tradisi tahunan di Indonesia. Salah satu penyebab banjir yaitu timbunan sampah disungai karena banyak masyarakat yang membuang sampah tidak ditempat sampah. Individu yang tidak dibiasakan membuang sampah ditempat sampah menjadi cerminan kurangnya kesadaran dalam mencintai lingkungan. Kewajiban menjaga lingkungan tidak dibatasi usia, anak-anak juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan. Pembiasaan menjaga lingkungan perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya melalui jalur pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Di TK BINTANG SIWI Boyolali tahun ajaran 2014-2015, dari 11 anak ada 8 anak yang kecerdasan naturalisnya masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya kecerdasan naturalis anak yaitu kondisi sekolah, pemberian stimulus, dan kegiatan yang kurang bervariasi. Kondisi sekolah masih tergolong baru, sehingga fasilitas tempat sampah yang ada dilingkungan sekolah masih sangat minim, penataan lingkungan juga kurang mendukung terciptanya suasana cinta lingkungan. Peran guru dalam membiasakan membuang sampah masih sangat minim. Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak kurang bervariasi, yaitu pemberian tugas dari majalah anak atau LKS yang berhubungan dengan lingkungan, mengenal lingkungan sekitar melalui majalah anak tanpa melihat langsung keadaan yang dimaksud. Sehingga anak kurang mengenal keadaan lingkungan, dan kepekaan terhadap lingkungan masih kurang. Untuk itu perlu dikembangkan stimulasi dan kegiatan yang mengajak anak untuk terlibat dalam



kegiatan yang berhubungan dengan cinta lingkungan. Guru perlu kreatif dalam merancang kegiatan yang bervariasi, sehingga apa yang anak pelajari pada saat itu tetap terus melekat dalam benak anak dan menjadi suatu pembiasaan cinta lingkungan hingga ia dewasa. Menurut Armstrong (2013:100-104) strategi yang bisa digunakan untuk menstimulus kecerdasan naturalis yaitu: (1) *nature walk* / berjalan-jalan di alam terbuka, (2) jendela pembelajaran / *windows onto learning*, (3) tanaman sebagai alat peraga, (4) membawa binatang peliharaan ke kelas, (5) *eco studi* / pembelajaran berbasis alam seperti bank sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan membuang sampah ditempat sampah sesuai jenis sampahnya (konsep bank sampah).

Mencermati masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kecerdasan naturalis anak di TK BINTANG SIWI Boyolai melalui Bank Sampah. Menurut Kementrian Lingkungan Hidup yang kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksana *reduce, reuse* dan *recycle* melalui Bank Sampah. “Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi”. Sedangkan tujuan bank sampah menurut Asisten Deputi Pengelolaan Sampah (2012:182) adalah “strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah, tidak hanya meningkatkan ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan lingkungan yang sehat”. Pembangunan lingkungan bersih, hijau dan sehat tidak terlepas dari kecerdasan naturalis seseorang, dimana salah satu ciri-ciri kecerdasan naturalis menurut Armstrong (2013:40) adalah menunjukkan kepekaan terhadap hal yang berhubungan dengan menjaga kelestarian alam.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, antara lain: (1) anak bersemangat ketika mempelajari hal yang berhubungan dengan menjaga kelestarian alam, (2) anak memiliki kepedulian terhadap lingkungan, (3) anak mampu mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing, (4) anak suka melakukan proyek-proyek alam.



Pencapaian indikator perkembangan kecerdasan naturalis dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan, salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah bank sampah. Kegiatan pembelajaran bank sampah memudahkan anak untuk mengenal lingkungan, mencari tahu penyebab tercemarnya lingkungan dan alternatif untuk mencegahnya, anak mengenali jenis-jenis sampah, anak mengenal bank sampah dan manfaatnya, mengajak anak untuk memanfaatkan sampah non-organik sebagai media bermain/ bahan untuk membuat mainan, dan memudahkan untuk menstimulasi kepekaan anak terhadap keadaan lingkungan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur penelitian dimulai dari (1) tahap penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi terhadap tindakan dan perkembangan yang dicapai oleh anak, (4) analisis dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK BINTANG SIWI Boyolali tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 2 anak perempuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan catatan lapangan. Data kecerdasan naturalis anak dikumpulkan melalui metode observasi, sedangkan data tentang kegiatan pembelajaran bank sampah dikumpulkan melalui metode observasi dan catatan lapangan. Menurut Musclish (2012:60) “catatan lapangan mencakup penafsiran subjektif, digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting maupun tidak terduga yang muncul ketika kegiatan”. Dalam penelitian ini, catatan lapangan berisikan kesan-kesan mengenai kejadian ketika kegiatan pembelajaran bank sampah yang penting maupun tidak terduga.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis komparatif, teknik analisis kritis, dan *One way-anova*. Teknik analisis komparatif merupakan analisis data penelitian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan

antara capaian kecerdasan naturalis anak pada tiap siklus dengan dengan indikator capaian penelitian pada tiap siklus. Teknik analisis kritis merupakan analisis data penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis hasil pelaksanaan tindakan yaitu Bank Sampah yang dilakukan oleh peneliti, dalam analisis ini peneliti menilai sejauh mana prosedur Bank Sampah dilaksanakan, kemudian mengungkapkan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan Bank Sampah berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teori. Anava atau *analysis of variance* (anova) menurut Riduwan dan Sunarto (2011: 132) adalah “tergolong analisis komparatif lebih dari dua rata-rata”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan naturalis anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II di TK BINTANG SIWI Boyolali.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bank sampah pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui peningkatan kecerdasan naturalis anak TK BINTANG SIWI Boyolali, Desa Sawahan, Ngemplak, Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  atau  $24,564 \geq 3,32$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan naturalis anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun peningkatan kecerdasan naturalis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis

Status Pencapaian	Interval	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
BB	8 - < 12	2	18,18%	0	0%	0	0%
MB	12 - < 20	8	72,72%	3	27,27%	1	9,1%
BSH	20 - < 28	1	9,09%	8	72,72%	5	45,45%
BSB	28 - ≤ 32	0	0%	0	0%	5	45,45%
Jumlah		11	100%	11	100%	11	100%
Prosentase pencapaian kecerdasan naturalis anak BSH keatas.		9,09 %		72,72%		90,90 %	
Indikator Capaian Penelitian		-		70% anak minimal men-capai BSH		85% anak minimal men-capai BSH	

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dari frekuensi yang meningkat disetiap status pencapaian. Terdapat peningkatan pada siklus I dari pra siklus dan pada siklus II dari siklus I. Jika dibandingkan prosentase pencapaian pada pra siklus dengan siklus I diperoleh peningkatan sebesar 63,63%, sedangkan pada siklus I dengan siklus II diperoleh peningkatan sebesar 18,18%. Hal tersebut dikarenakan pada pra siklus belum dilakukan tindakan sedangkan pada siklus I sudah dilakukan tindakan. Selain itu pelaksanaan bank sampah pada siklus II lebih ditekankan pada keadaan lingkungan sekitar, sehingga lebih kondusif, anak-anak lebih tertarik dengan kegiatan yang diberikan, lebih efektif, dan efisien, sehingga kualitas dan kuantitas pelaksanaan bank sampah pada siklus II lebih baik daripada siklus I dengan begitu kecerdasan naturalis anak dapat berkembang dengan optimal. Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu dari Simanjutak (2012) diperoleh hasil bahwa metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bank sampah dapat diketahui bahwa bank sampah meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada TK BINTANG SIWI Boyolali, Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini diperkuat oleh teori Armstrong (2013:100-104) yang menyatakan bahwa strategi yang bisa digunakan untuk menstimulus kecerdasan naturalis yaitu: (1) *nature walk* / berjalan-jalan di alam terbuka, (2) jendela pembelajaran / *windows onto learning*, (3) tanaman sebagai alat peraga, (4) membawa binatang peliharaan ke kelas, (5) *eco studi* / pembelajaran berbasis alam seperti bank sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan membuang sampah ditempat sampah sesuai jenis sampahnya (konsep bank sampah). Selain itu Armstrong (2013:34) juga menyatakan bahwa anak-anak sangat naturalis berpikir melalui alam dan bentuk-bentuk alami, senang bermain dengan hewan, berkebun, meniti alam, memelihara hewan, serta memelihara planet bumi.

Peningkatan juga terjadi pada setiap butir amatan. Adapun kegiatan pembelajaran bank sampah mengacu indikator yang dibuat peneliti yang tertuang ke dalam butir-butir amatan. Secara rinci perbandingan skor butir amatan dan status pencapaian butir amatan pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor dan Status Pencapaian Butir Amatan pada setiap siklus

Siklus	Perbandingan Skor dan Status Pencapaian Butir Amatan ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Pra Siklus</b>	26 (MB)	21 (MB)	25 (MB)	32 (BSH)	12 (BB)	11 (BB)	21 (MB)	22 (MB)
<b>Siklus 1</b>	32 (BSH)	28 (BSH)	33 (BSH)	33 (BSH)	28 (BSH)	28 (BSH)	28 (MB)	32 (BSH)
<b>Siklus 2</b>	34 (BSH)	35 (BSH)	39 (BSB)	38 (BSB)	35 (BSH)	39 (BSB)	39 (BSH)	37 (BSH)

Berdasarkan tabel 2 terdapat butir amatan yang dari pra siklus hingga siklus I tidak mengalami peningkatan status tetapi meningkat pada siklus II. Butir amatan tersebut yaitu butir amatan ke-4 yang berbunyi anak mau membuang sampah di tempat sampah. Pada siklus I meski sudah diberi tindakan namun status pencapaian tetap seperti pra siklus, hal ini dikarenakan ada tiga anak yang pada kegiatan butir amatan ke-4 masih memerlukan bantuan dari guru, sehingga mempengaruhi status pencapaian pada butir amatan ke-4. Namun pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus II anak-anak sudah mampu membuang sampah di tempat sampah secara mandiri atau sudah tidak memerlukan bantuan dari orang dewasa.

Selain itu, berdasarkan tabel 2 terdapat butir amatan yang status pencapaiannya dari pra siklus hingga siklus I tetap yaitu mencapai mulai berkembang, dan meningkat pada siklus II. Butir amatan tersebut yaitu butir amatan ke-7, yang berbunyi anak mau menciptakan sesuatu dari sampah non-organik. Tidak meningkatnya status pencapaian siklus I dari pra siklus dikarenakan penggunaan bahan dasar untuk membuat mainan yang terlalu banyak dan proses pembuatan yang terlalu rumit jika dilakukan oleh anak TK. Kesulitan yang terjadi yaitu ketika memasang ban mobil, dimana tutup botol harus dilubangi terlebih dahulu. Pada

proses pemasangan ban hanya ada satu anak yang berhasil menyelesaikannya secara mandiri, sedangkan sepuluh anak lain masih minta bantuan orang dewasa untuk menyelesaikannya. Sehingga pada siklus I status pencapaian yang dicapai tetap atau sama dengan status pencapaian pra siklus yaitu mulai berkembang. Namun berbeda dari siklus sebelumnya, siklus II mengalami peningkatan status dari siklus I. Hal ini dikarenakan kegiatan pada saat pemanfaatan sampah non-organik tidak rumit, mudah dilakukan anak, dan stimulasi yang diberikan lebih detail. Mainan yang dibuat dari sampah non-organik pada siklus II yaitu roket, dimana proses pembuatannya tidak rumit dan mudah dimengerti anak, sehingga pada siklus II anak-anak mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan dari guru, hasil yang dibuat lebih rapi, lebih berwarna, dan anak lebih berani untuk berkreasi.

Selain itu, peningkatan juga terjadi oleh setiap anak. Peningkatan yang dialami oleh setiap anak berbeda-beda sesuai kemampuan dan perkembangannya, secara rinci jumlah skor dan status pencapaian kecerdasan naturalis anak pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Skor dan Status Pencapaian Kecerdasan Naturalis Anak pada Tiap Siklus

No	Nama	Perbandingan Skor dan Status Pencapaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	RHN	16 (MB)	23 (BSH)	27 (BSH)
2	AY	14 (MB)	21 (BSH)	29 (BSB)
3	IHA	20 (BSH)	27 (BSH)	31 (BSB)
4	HY	17 (MB)	21 (BSH)	28 (BSB)
5	RSY	19 (MB)	25 (BSH)	31 (BSB)
6	PMD	16 (MB)	12 (BSH)	24 (BSH)
7	NK	16 (MB)	12 (BSH)	25 (BSH)
8	VN	14 (MB)	19 (MB)	23 (BSH)
9	NFS	19 (MB)	25 (BSH)	30 (BSB)
10	RHL	11 (MB)	16 (MB)	24 (BSH)
11	HBB	10 (MB)	16 (MB)	18 (MB)

Berdasarkan tabel 3 terdapat satu anak yang kemampuannya sejak pra siklus sudah mencapai berkembang sesuai harapan dan mengalami peningkatan pada siklus I dan II yaitu anak dengan inisial IHA. Pada pra siklus IHA selalu aktif menjawab

ketika diadakan tanya jawab, memunculkan hal-hal yang diharapkan dalam butir amatan seperti mampu dan mau membuang sampah di tempat sampah tanpa bantuan orang dewasa, serta sedikit mengenal jenis-jenis mainan dari bahan bekas. Namun pada pra siklus IHA masih belum mengenal dan memahami jenis-jenis sampah. Peningkatan skor yang terjadi pada siklus I karena IHA selalu aktif menjawab ketika dilakukan tanya jawab, IHA berani maju kedepan untuk bercerita tanpa menunggu dipersilakan. Ketika kegiatan bank sampah IHA selalu menjadi pelopor bagi teman-temannya, IHA mulai mengerti dan mengenal jenis-jenis sampah, IHA selalu mau membantu teman-temannya ketika temannya kesulitan membedakan sampah organik dan sampah non-organik. Selain itu ketika kegiatan pemanfaatan sampah non-organik IHA selalu berusaha menyelesaikan mainan buaatannya, namun sesekali masih meminta bantuan dari peneliti yaitu ketika pemasangan ban atau roda. Pada siklus II kemampuan IHA hampir sama dengan siklus I hanya saja pada kegiatan pemanfaatan sampah non-organik IHA sudah mampu menyelesaikan mainan buaatannya tanpa bantuan.

Selain itu berdasarkan tabel 3 ada satu anak yang dari pra siklus sampai pada siklus II tidak mengalami peningkatan atau tetap pada status pencapaian yang sama yaitu anak dengan inisial HBB. Hal ini dikarenakan dari awal masuk sampai sekarang selalu datang sekitar pukul 8.45 WIB, hanya masuk  $\pm 3$  hari setiap minggunya, dan terkadang dalam satu minggu anak tersebut tidak datang ke sekolah. Ketika datang ke sekolah anak tersebut selalu ditunggu oleh orang tuanya sehingga anak tersebut belum dapat mandiri seperti anak-anak pada umumnya, selalu minta tolong kepada orang tuanya ketika diberi kegiatan oleh guru, takut dengan suara keras dan jika ada temannya yang menyengolnya meski tidak sengaja HBB akan menangis histeris. Selain itu ketika diberi tindakan disetiap siklus, HBB selalu meminta bantuan dari ibunya, misalnya saja ketika membuat mainan dari barang bekas (mobil-mobilan dan roket) HBB selalu meminta bantuan ibunya untuk menyelesaikannya dan jika tidak dibantu HBB akan terus merengek minta bantuan. Peneliti sudah mencoba berbagi cara untuk membujuk dan memotivasi anak tetapi belum berhasil, peneliti mengalami kesulitan saat mengukur peningkatan kecerdasan naturalisnya sehingga belum dapat maksimal. Saran yang bisa peneliti sampaikan

kepada kepala sekolah dan guru mengenai anak tersebut, sebaiknya kepala sekolah atau guru kelas menjalin kerjasama dan membicarakan dengan orang tua tentang perkembangan anak kepada ahlinya seperti psikolog, agar anak tersebut dapat tertangani dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi disetiap siklus dapat diketahui bahwa bank sampah mampu menstimulasi anak untuk mengenal lingkungan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat. Dengan bank sampah pengetahuan anak tentang sampah akan berkembang, ia akan belajar mengenal jenis sampah (sampah organik dan sampah non-organik), anak akan belajar mengelola sampah, anak menjadi mau membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya, anak mau memanfaatkan sampah non-organik sebagai media bermain, sehingga kecerdasan naturalis anak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini selaras dengan pendapat Wintoko (2013:58) bahwa bank sampah adalah “tempat penyimpanan sampah yang selanjutnya didaur ulang, dibudidayakan menjadi sesuatu yang bermanfaat, bernilai ekonomis, dan untuk membantu menjaga lingkungan agar tetap bersih, nyaman, dan sehat”. Dengan diadakannya bank sampah disekolah, tentu saja fokus dan perhatian anak tertuju pada proses pembelajaran. Apalagi kegiatan bank sampah merupakan sesuatu yang baru buat anak karena pada kegiatan-kegiatan sebelumnya bank sampah belum pernah dikenalkan kepada anak. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa bank sampah dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak TK BINTANG SIWI Boyolali tahun ajaran 2014/2015, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran bank sampah pada anak TK BINTANG SIWI Boyolali tahun ajaran 2014/2015 disimpulkan berhasil.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I sampai siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase pencapaian perkembangan kecerdasan naturalis anak pada setiap siklusnya. Prosentase pencapaian anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas yaitu pada pra siklus sebesar 9,09%, siklus I sebesar 72,72%, dan siklus II sebesar 90,90%. Selain itu, berdasarkan hasil uji F dengan taraf



signifikansi 0,05 diperoleh hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  atau  $24,564 \geq 3,32$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan kecerdasan naturalis anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank sampah dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada TK BINTANG SIWI Boyolali, Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

### Daftar Pustaka

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan multiple didalam kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Asisten Deputi Pengolahan Sampah, Deputi Pengolahan B3 Limbah B3 dan Sampah. 2012. *Buku Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup. 2012. *Pedoman Pelaksana reduce, reuse dan recycle melalui Bank Sampah*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Elen MG, 2012. "Upaya Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek di TK Hosanna Desa Peria-ria Kec. Sibiru-biru T.A 2012/2013" *.Skripsi*. Medan: UNIMED. <http://lib.unri.ac.id/skripsi> .Diakses tanggal 4 Februari 2015.
- Wintoko, Bambang. 2013. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah: Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Fianancial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.